

PROSPEK IKAN NILA TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA SIGERONGAN LOMBOK BARAT

YUDI HERMAWAN

Fakultas Pertanian, Universitas Islam Al-Azhar

yudihermawan1980@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran biaya dan pendapatan total petani di Desa Sigerongan, mengetahui besaran kontribusi ikan nila terhadap pendapatan petani di Desa Sigerongan, dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani dalam usaha ikan nila di Desa Sigerongan. Penelitian dilaksanakan di Desa Sigerongan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive sampling. Sebanyak 25 petani ikan nila di Desa Sigerongan digunakan sebagai responden pada penelitian ini, dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah total pendapatan petani, kontribusi ikan nila terhadap pendapatan petani dan kendala yang dihadapi petani dalam usaha ikan nila. Sesuai dengan tujuan yang pertama, maka dilakukan analisis pendapatan usaha, mulai dari total penerimaan, total biaya usaha dan total pendapatan bersih. Untuk tujuan yang kedua, maka dilakukan analisis kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, Total biaya yang dikeluarkan untuk usaha ikan nila sebesar Rp. 574,139,680,- sedangkan pendapatan bersih sebesar Rp. 728,700,320,-/tahun. *Kedua*, Kontribusi perikanan air tawar terhadap pendapatan total petani di Desa Sigerongan sebesar Rp.728,700,320,-/tahun atau sebesar 78% dari total pendapatan petani sebesar Rp.894,023,262,-. *Ketiga*, Permasalahan yang dihadapi dalam usaha ikan nila di Desa Sigerongan, yang *pertama* adalah masalah modal. Mahalnya harga pakan ikan menjadi salah satu penyebab terjadinya kekurangan modal. Yang *kedua*, kapasitas pengusaha ikan dan masyarakat sekitar masih rendah dalam pengolahan hasil-hasil perikanan sehingga ketika hasil ikan berlimpah, maka harga jual akan relatif rendah.

Kata kunci: *Prospek, Pendapatan, Ikan Nila*

ABSTRACT

This study aims to determine the total costs and income of farmers in Sigerongan Village, determine the contribution of tilapia to the income of farmers in Sigerongan Village, and find out the obstacles faced by farmers in tilapia business in Sigerongan Village. The research was conducted in Sigerongan Village, Lingsar District, West Lombok Regency. Determination of the research area is done by purposive sampling. A total of 25 tilapia farmers in Sigerongan Village were used as respondents in this study, with the data collection methods used were questionnaires and interviews. The variables measured in this study were the total income of farmers, the contribution of tilapia to farmers' income and the constraints faced by farmers in the tilapia business. In accordance with the first objective, an analysis of operating income is carried out, starting from total revenue, total operating costs and total net income. For the second purpose, a contribution analysis was carried out. The results showed: First, the total costs incurred for the tilapia fish business were Rp. 574,139,680,- while the net income is Rp. 728,700,320,-/year. Second, the contribution of freshwater fisheries to the total income of farmers in Sigerongan Village is Rp.728,700,320,-/year or 78% of the total income of farmers of Rp.894,023,262,-. Third, the problems faced in the tilapia business in Sigerongan Village, the first is the problem of capital. The high price of fish feed is one of the causes of the lack of capital. Second, the capacity of fish entrepreneurs and surrounding communities is still low in processing fishery products so that when fish products are abundant, the selling price will be relatively low.

Keywords: *Prospect, Income, Tilapia*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara terkaya kedua dalam keanekaragaman hayati setelah Brazil di Amerika Latin. Namun, di bidang perikanan, Indonesia dapat dikatakan sebagai negara paling kaya di dunia. Diketahui terdapat lebih dari 2.000 spesies ikan di perairan Indonesia, baik di laut maupun air tawar, seperti danau, sungai, rawa, dan lain-lain. Dari jumlah tersebut, ikan yang dapat dibudidayakan untuk dikonsumsi tergolong sangat sedikit, yaitu hanya sekitar 25 spesies dan mayoritas hanya ditangkap dari alam. (Badan Riset Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2005).

Ikan merupakan salah satu dari sekian banyak bahan makanan yang dibutuhkan manusia. Ikan sangat bermanfaat bagi manusia sebab di dalamnya terdapat bermacam gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia (Apriadi, 2010). Jika dibandingkan dengan sumber penghasil protein lain, seperti daging, susu, dan telur, harga ikan relatif lebih murah (Ranutinoyo, 2010). Dari hal tersebut, maka tidak mengherankan jika ikan memiliki prospek yang sangat baik untuk diusahakan, sehingga sektor perikanan mampu menjadi penopang perekonomian, khususnya di Indonesia. Sektor perikanan di daerah dengan potensi perikanan yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan daerah khususnya pendapatan masyarakat pedesaan yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, pemerintah telah menempuh berbagai investasi dan kebijakan untuk mendorong pengembangan sektor perikanan (Indrawati, 2010).

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berpotensi memiliki sumberdaya perikanan yang cukup besar. Data Statistik Perikanan Budidaya menyebutkan bahwa Provinsi NTB mempunyai luas perairan laut sekitar 29.159,04 km², panjang pantai 2.333 km dan perairan karang sekitar 3.601 km². Potensi penangkapan ikan di wilayah perairan umum Provinsi NTB diperkirakan mencapai luas 12.208,14 Ha. Khususnya areal budidaya air tawarnya (kolam) dengan luas 7.618,8 Ha. Jumlah RTP budidaya keramba di Provinsi NTB pada tahun 2020 tercatat sebanyak 652 buah dengan jumlah produksi pada tahun 2020 tercatat sebesar 2.443 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2020).

Di Provinsi NTB, khususnya Pulau Lombok, terdapat salah satu desa yang sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai pembudidaya ikan nila, yakni Desa Sigerongan yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. Desa Sigerongan memiliki lahan datar yang cukup luas dan dialiri anak sungai, sehingga Desa Sigerongan sangat berpotensi untuk pengembangan usaha pembesaran kolam dan keramba apung air tawar. Di Desa Sigerongan dapat dijumpai banyak kompleks budidaya ikan nila dengan luas kurang lebih 5 Hektar dan terdapat puluhan petak kolam yang mampu memproduksi ribuan ton ikan nila setiap tiga bulannya. Kondisi di Desa Sigerongan sangat baik bagi pertumbuhan ikan nila sehingga budidaya ikan nila mudah untuk dilakukan.

Rumusan Masalah

Melihat prospek yang dimiliki Desa Sigerongan dalam usaha budidaya ikan nila dinilai cukup menjanjikan, maka dilakukan penelitian ini dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana besaran biaya dan pendapatan total petani di Desa Sigerongan ?
2. Bagaimana besaran kontribusi ikan nila terhadap pendapatan petani di Desa Sigerongan ?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi petani dalam usaha ikan nila di Desa Sigerongan ?

Tujuan Penelitian

Berdasar latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui besaran biaya dan pendapatan total petani di Desa Sigerongan ?
2. Mengetahui besaran kontribusi ikan nila terhadap pendapatan petani di Desa Sigerongan ?
3. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani dalam usaha ikan nila di Desa Sigerongan ?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menjelaskan, menganalisa dan menarik kesimpulan (Nazir, 1988). Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik survey, yaitu cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (Singarimbun, 1989).

Penelitian dilaksanakan di Desa Sigerongan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Sebanyak 25 petani ikan nila di Desa

Sigerongan digunakan sebagai responden pada penelitian ini, dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara.

Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah total pendapatan petani, kontribusi ikan nila terhadap pendapatan petani dan kendala yang dihadapi petani dalam usaha ikan nila. Sesuai dengan tujuan yang pertama, maka dilakukan analisis pendapatan usaha, mulai dari total penerimaan, total biaya usaha dan total pendapatan bersih. Untuk tujuan penelitian yang kedua, maka dilakukan analisis kontribusi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{\sum Y_s}{\sum Y_k} \times 100\%$$

Keterangan :

Y : Persentase Kontribusi

Ys : Pendapatan Total Petani

Yk : Pendapatan dari Perikanan

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi usaha perikanan terhadap pendapatan petani, maka dapat diukur dengan kriteria kontribusi sebagai berikut :

Jika Y : 0-25%, maka kontribusi usaha perikanan terhadap pendapatan petani kecil

Jika Y : 26-50%, maka kontribusi usaha perikanan terhadap pendapatan petani sedang

Jika Y : 51-75%, maka kontribusi usaha perikanan terhadap pendapatan petani besar

Jika Y : 76-100%, maka kontribusi usaha perikanan terhadap pendapatan petani sangat besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Gambaran umum tentang karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman usaha.

1. Usia

Tabel 1. Usia Responden

No	Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	≤ 15	0	0
2.	15-64	25	100
3.	≥ 64	0	0
Total		25	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa kisaran umur responden adalah 15-64 tahun dengan persentase 100% dan umur rata-rata responden adalah 46 tahun. Ini menunjukkan bahwa kisaran umur responden berada pada usia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ilyas dalam Dentalia (2014) bahwa kisaran umur produktif berada pada 15-64 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	3	12
2.	Tidak Tamat SD/Sederajat	3	12
3.	Tamat SD/Sederajat	10	40
4.	Tamat SMP/Sederajat	5	20
5.	Tamat SMA/Sederajat	3	12
6.	Diploma	1	4
Total		25	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu tamat SD/Sederajat yaitu sebanyak 10 orang (40%), sedangkan tingkat pendidikan responden paling sedikit yaitu Diploma sebanyak 1 orang (4%) dari 25 responden.

Sayogyo, (1983) menggolongkan tingkat pendidikan dalam tiga golongan yaitu (1) golongan dengan tingkat pendidikan rendah yaitu jika kurang dari 30 % responden tidak tamat Sekolah Dasar, (2) tingkat

pendidikan menengah yakni jika 30-60 % responden tamat Sekolah Dasar ke atas dan (3) golongan dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu jika lebih dari 60 % tamat Sekolah Dasar ke atas.

Berdasarkan penggolongan tersebut dapat diketahui tingkat pendidikan responden di daerah penelitian tergolong tinggi yaitu 76% responden tamat Sekolah Dasar ke atas. Artinya responden memiliki kemampuan berfikir rasional dalam mengelola usahataniya guna memperoleh produksi dan pendapatan yang optimal.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No.	Kisaran Jumlah Tanggungan Keluarga	Tanggungan (orang)	Persentase (%)
1.	1-2	6	24
2.	3-4	15	60
3.	>5	4	16
Total		25	100

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa persentase tertinggi jumlah tanggungan keluarga responden adalah 3-4 orang perkepala keluarga (60%) sedangkan yang paling sedikit adalah diatas 5 orang perkepala keluarga (16%). Jika dirata-ratakan jumlah anggota keluarga responden di Desa Sigerongan adalah 3 orang perkepala keluarga.

Menurut Ilyas dalam Dentalia (2014), ia menyatakan bahwa besar kecilnya rumah tangga keluarga ditentukan oleh jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Keluarga tergolong kecil apabila mempunyai tanggungan keluarga antara 1-2 orang, keluarga menengah mempunyai tanggungan keluarga antara 3-4 orang dan yang termasuk keluarga besar apabila mempunyai tanggungan keluarga >5 orang. Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka rata-rata keluarga responden termasuk dalam keluarga menengah karena rata-rata jumlah tanggungan responden adalah 3 orang. Menurut Hardiani, dkk (2016) dalam Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia bahwa rumah tangga dengan anggota 3-4 orang memiliki probabilitas 3.900 kali (lebih tinggi) untuk pengeluaran preventife kesehatan dibandingkan rumah tangga dengan anggota rumah tangga kurang dari 3 orang. Selain itu tingkat pengeluaran untuk konsumsi, pendidikan, sosial budaya juga akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan rumah tangga yang anggota keluarganya kurang dari 3 orang.

4. Pengalaman Usaha Responden

Tabel 4. Pengalaman Usaha Responden

No	Kisaran Pengalaman Berusaha (tahun)	Pengalaman Usaha (orang)	Persentase (%)
1.	1-4	3	12
2.	5-15	20	80
3.	16-25	2	8
Total		25	100

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Dari data pada Tabel 4, diketahui bahwa pengalaman responden dalam usaha ikan nila di Desa Sigerongan yang paling tinggi adalah kisaran 5-15 tahun (80%) sedangkan yang paling rendah adalah 16-25 tahun (8%). Jika dirata-ratakan maka pengalaman rata-rata responden dalam usaha perikanan adalah 9 tahun. Hal ini berarti bahwa responden rata-rata sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam usaha ikan nila sehingga bisa mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam usaha.

Luas Lahan

Tabel 5. Luas Lahan Garapan Responden

No	Luas Lahan Garapan (Ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	0,10-0,20	2	8%
2	0,21-0,30	14	56%
3	≥ 0,31	9	36%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Pada Tabel 5 di atas terlihat bahwa terdapat 2 orang responden dengan luas lahan garapan 0,10-0,20 hektar, 14 responden dengan luas lahan garapan 0,21-0,30 dan 9 reponden dengan luas lahan garapan $\geq 0,31$ hektar. Rata-rata luas lahan garapan responden adalah seluas 0,28 hektar.

Menurut Suproyo (1987), luas lahan garapan kurang dari $\leq 0,5$ Ha dikatakan sebagai petani dengan lahan garapan sempit atau gurem, luas lahan $> 0,5 - 1$ Ha dikatakan sebagai petani dengan lahan garapan sedang dan petani dengan luasan di atas > 1 Ha dikatakan sebagai petani kaya. Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa petani atau pembudidaya ikan nila di Desa Sigerongan disebut petani lahan sempit atau gurem. Rata-rata luas lahan garapan responden hanya 0,28 hektar memberikan gambaran bahwa tingkat pendapatan responden tidak terlalu tinggi.

Analisis Usaha Perikanan

A. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan petani ikan nila selama berlangsungnya proses produksi. Biaya produksi pada usaha ikan nila terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat dan bunga modal. Untuk lebih jelasnya, rincian biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Produksi Rata-Rata Usaha Ikan Nila di Desa Sigerongan

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Variabel			
	a) Sarana produksi	268,516,000	10,740,640	73
	b) Tenaga kerja	97,500,000	3,900,000	27
Jumlah		366,016,000	14,640,640	100
2.	Biaya Tetap			
	a) Penyusutan alat	198,049,360	7,921,974.40	96
	b) Bunga modal	7,374,320	294,973	4
Jumlah		205,423,680	8,216,947	100
Total Keseluruhan		574,139,680	22,965,587	100

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Pada Tabel 6 terlihat biaya variable yang terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja sedangkan biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat dan bunga modal. Jumlah biaya variable sebesar Rp.366,016,000 yang terdiri dari biaya sarana produksi sebesar Rp. 268,516,000 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp.97,500,000

1. Biaya Tidak Tetap

a) Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi usaha perikanan merupakan salah satu biaya tidak tetap yang menjadi salah satu pertimbangan dalam usaha perikanan. Berikut disajikan data biaya sarana produksi usaha perikanan di Desa Sigerongan sebagai berikut:

Tabel 7. Biaya Sarana Produksi Usaha Ikan Nila di Desa Sigerongan

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1.	Bibit Ikan	103,176,000	4,127,040	38.42
2.	Pakan	165,340,000	6,613,600	61,58
Jumlah		268,516,000	10,740,640	100

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Dari Tabel 7 di atas, terlihat bahwa jumlah biaya produksi yang digunakan dalam usaha ikan nila oleh responden berjumlah Rp. 268,516,000 dan jika dirata-ratakan sebesar Rp. 10,740,640 yang terdiri dari biaya bibit ikan dan pakan ikan. Biaya yang paling tinggi yakni untuk pakan ikan dengan jumlah biaya adalah Rp 165,340,000.

b) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi. Biaya tenaga kerja dalam hubungannya dengan produksi dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Berikut disajikan data biaya tenaga kerja usaha ikan nila di Desa Sigerongan.

Tabel 8. Biaya Tenaga Kerja Usaha Ikan Nila di Desa Sigerongan

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1.	Pemberian Pakan	2,700,000	108,000	3
2.	Pengangkutan	25,500,000	1,020,000	25
3.	Pembersihan	43,500,000	1,740,000	43
4.	Penjemuran	28,500,000	1,140,000	28
Total		100,200,000	4,008,000	100

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Dari Tabel 8 di atas, terlihat total biaya tenaga kerja sebesar Rp. 100,200,000 dengan rata-rata sebesar Rp. 4,008,000/responden. Biaya pemberian pakan hanya untuk keramba saja sebesar Rp. 30,000/hari. Biaya pengangkutan, pembersihan dan penjemuran sebesar Rp. 25.000/hari sehingga dalam satu bulan pengeluaran untuk biaya tenaga kerja sebesar Rp. 750,000 /orang/perkegiatan.

2. Biaya Tetap

Tabel 9. Biaya Tetap Usaha Ikan Nila di Desa Sigerongan

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1.	Penyusutan alat	198,049,360	7,921,974.40	96
2.	Bunga Modal	7,374,320	294,973	4
Total		205,423,680	8,216,947	100

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Pada Tabel 9 di atas, terlihat bahwa biaya penyusutan alat sebesar Rp. 198,049,360 atau sebesar 96%. Bunga modal sebesar Rp. 7,374,320 dari total pinjaman sebesar Rp. 368,716,000 dengan tingkat bunga sebesar 2% sehingga rata-rata bunga pinjaman modal sebesar Rp. 294,973 atau 4%. Totalnya biaya tetap usaha perikanan mencapai Rp. 205,423,680 dengan rata-rata sebesar Rp. 8,216,947/responden. Umur ekonomis penggunaan alat yang digunakan adalah 1-5 tahun dan nilai sisa mulai dari 2,5-10% dari harga beli alat.

Produksi dan Nilai Produksi

Produksi yang dimaksud adalah jumlah hasil kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Sedangkan nilai produksi adalah perkiraan nilai dari produksi yang dihasilkan ditingkat petani. Berikut adalah data produksi dan nilai produksi usaha ikan nila di Desa Sigerongan.

Tabel 10. Produksi dan Nilai Produksi Usaha Ikan Nila di Sigerongan

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1.	Produksi (Kg)	59,220	2,369
2.	Harga (Rp./Kg)	22,000	22,000
3.	Nilai Produksi	1,302,840,000	52,113,600

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Pada Tabel 10 di atas, terlihat bahwa produksi usaha perikanan sebesar 59,220 Kg dengan rata-rata 2,369 kg/responden dengan total nilai produksi mencapai Rp. 1,302,840,000. Total nilai produksi tersebut diperoleh dengan mengalikan total produksi dengan harga produksi per kilogram yakni Rp. 22,000. Rata-rata nilai produksi responden mencapai Rp, 52,113,600/tahun.

Pendapatan Usaha Perikanan

Tabel 11. Pendapatan Usaha Ikan Nila di Desa Sigerongan

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1.	Nilai Produksi	1,302,840,000	52,113,600
2.	Biaya Produksi	574,139,680	22,965,587
3.	Pendapatan pertahun	728,700,320	29,148,013
4.	Pendapatan perbulan	60,725,027	2,429,001
Total		2,666,405,027	106,656,201

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Dari Tabel 11 di atas, terlihat bahwa nilai produksi usaha ikan nila sebesar Rp.1,302,840,000 dengan nilai rata-rata mencapai Rp. 52,113,600 sedangkan biaya produksi mencapai Rp. 574,139,680 dengan rata-rata sebesar Rp. 22,965,587. Pendapatan pertahun mencapai Rp. 728,700,320 dengan rata-rata sebesar Rp. 29,148,013/tahun/responden. Jika pendapatan per tahun dibagi 12 bulan maka pendapatan perbulan per responden rata-rata sebesar Rp. 2,429,001.

Kontribusi Usaha Ikan terhadap pendapatan Petani

Kontribusi dalam penelitian ini adalah persentase sumbangan dari usaha ikan nila terhadap total pendapatan petani selama satu tahun. Berikut disajikan data kontribusi usaha ikan nila terhadap pendapatan petani di Desa Sigerongan.

Tabel 12. Kontribusi Usaha ikan nila Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sigerongan

No	Komponen	Pendapatan bersih (Rp)	Kontribusi (%)
1.	Usaha ikan nila	728,700,320	78
2.	Usaha lainnya	104,842,942	22
Total		894,023,262	100

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Dari Tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa total pendapatan bersih dari usaha ikan nila sebesar Rp. 728,700,320 atau sebesar 78% sedangkan dari usahatani lainnya sebesar Rp 104,842,942 atau sebesar 22%/tahun. Maka dari hasil kontribusi ini dapat tarik kesimpulan bahwa kontribusi dari ikan nila terhadap pendapatan petani di Desa Sigerongan termasuk tinggi karena lebih dari 66,7 %.

Permasalahan yang Dihadapi dalam Usaha ikan nila

Berdasarkan hasil penelitian, permasalahan yang sering terjadi ialah yang *pertama* adalah masalah modal. Mahalnya harga pakan ikan salah satu menjadi penyebab terjadinya kekurangan modal. Yang *kedua* adalah kapasitas pengusaha ikan dan masyarakat sekitar masih rendah dalam pengolahan hasil-hasil perikanan sehingga ketika hasil ikan berlimpah, maka harga jual akan relatif rendah.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini merupakan pernyataan singkat tentang gambaran hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Total biaya yang dikeluarkan untuk usaha ikan nila sebesar Rp. 574,139,680,- sedangkan pendapatan bersih sebesar Rp. 728,700,320,-/tahun.
- 2) Kontribusi perikanan air tawar terhadap pendapatan total petani di Wilayah Bendungan Batujai sebesar Rp.728,700,320,-/tahun atau sebesar 78% dari total pendapatan petani sebesar Rp.894,023,262,-
- 3) Permasalahan yang dihadapi dalam usaha ikan nila di Desa Sigerongan, yang *pertama* adalah masalah modal. Mahalnya harga pakan ikan menjadi salah satu penyebab terjadinya kekurangan modal. Yang *kedua*, kapasitas pengusaha ikan dan masyarakat sekitar masih rendah dalam pengolahan hasil-hasil perikanan sehingga ketika hasil ikan berlimpah, maka harga jual akan relatif rendah.

Saran

Saran merupakan rekomendasi yang bersifat tidak langsung yang dapat disampaikan baik melalui tulisan ataupun secara lisan untuk perbaikan-perbaikan dan bersifat positive. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kepada pemerintah disarankan untuk memberikan pelatihan-pelatihan pengolahan hasil perikanan kepada petani perikanan, khususnya di Desa Sigerongan, agar mampu mengolah hasil perikanan dengan nilai ekonomis yang tinggi.
- 2) Bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti dengan permasalahan yang sama, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, E., dan E. Eliviawaty. (1988). *Beberapa Metode Budidaya Ikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Ahmad Mudjiman. (2004). *Makanan Ikan*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Anonimous. Budidaya Ikan Air Tawar. (2011). <http://budidayanews.blogspot.com/2011/03/budidaya-ikan-air-tawar.html>.diunduh tanggal 22 Mei 2018
- Anonimous. Pengertian Pertanian Menurut Para Ahli. (2015). <http://www.budidayapetani.com/2015/06/11-pengertian-pertanian-menurut-para.html>.diunduh tanggal 22 Mei 2018.
- Apriadji. (2010). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. (2017). Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Lombok Tengah. Praya.
- Badan Riset Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2005). Produksi Ikan Konsumsi Nasional.
- Cahyono, Bambang. (2000). *Budidaya Ikan Air Tawar : Ikan Gurami, Ikan Nila, Ikan Mas*. Yogyakarta : Kanisius
- Dadan Ahmad S. dan Siti Mulyati. (2007). *Mengenal Ikan Air Tawar*. Bandung. Cv. Nuansa Citra Grafika
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Tengah. (2015). Perkembangan Perikanan Kabupaten Lombok Tengah. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Lombok Tengah. Praya.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Tengah. (2017). Perkembangan Perikanan Kabupaten Lombok Tengah. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Lombok Tengah. Praya.
- Dinas Kelautan dan perikanan. (2020). *Statistik perikanan budidaya dinas kelautan dan perikanan NTB;* Kabupaten Lombok barat.
- Indrawati. (2010). *Sains Teknologi Masyarakat*. Jakarta : PPPPTKIPA.
- Jurnal Perikanan dan Kelautan. (2016). Pengelolaan Perikanan Tropis Vol. 01. Nomor 01. Desember 2016
- Khaeruman dan Khairul Amri. (2011). *Budidaya Ikan Nila Secara Intensif*. Jakarta : AgroMedia Pustaka
- M. Ghufrani H. Kordi K., (2013). *Budidaya Ikan Konsumsi Di Air Tawar*. Yogyakarta. Lily Publisher
- Mahyuddin, kholish. (2008). *Panduan Lengkap Agribisnis Lele*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Noegroho. E, Kristanto.A.H. (2008). *Panduan Lengkap Ikan Konsumsi Air Tawar Pouler*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Ranutinoyo. (2010). *Peluang dan Potensi Ikan Mas untuk Usaha Rumah Tangga*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Ratna Evy. K, Endang Mujintami, K. Sujono. (2007). *Usaha Perikanan Indonesia*. Jakarta. PT. Mutiara Sumber Widya
- Sudarka,I.Y, Atmadja. IK., JA., Indrawati Theresia, Suhanadji. (2007). *Perikanan. Surabaya : SIC*
- Sukadi, M. F. (2002). Peningkatan Teknologi Budidaya Perikanan. *Jurnal Ikhtologi Indonesia Vol. 2, No. 2 Tahun 2002. Hal 61-66*
- Sutisna, DH., dan Sutarmanto R. (1995). *Pembenihan Ikan Air Tawar*. Yogyakarta: Kanisius
- Tim Media Cipta Guru SMK. (2017). *Keahlian Budidaya Perikanan*. Indopublika